

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis dan Rancangan Penelitian**

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif yaitu suatu metode penelitian yang bersifat induktif, objektif dan ilmiah di mana data yang di peroleh berupa angka-angka (score, nilai) atau pernyataan-pernyataan yang di nilai, dan dianalisis dengan analisis statistik. Desain penelitian yang digunakan dalam rancangan cross-sectional. Penelitian ini dimaksudkan untuk menganalisis persepsi yang mempengaruhi kepatuhan perilaku pencegahan penularan TB paru.

#### **B. Lokasi dan waktu penelitian**

Lokasi untuk penelitian ini adalah di puskesmas Kota Karang Kota Bandar Lampung yang akan dilaksanakan pada bulan Maret s/d Mei 2024.

#### **C. Populasi dan Sampel**

##### **1. Populasi**

Populasi adalah sejumlah besar subyek yang mempunyai karakteristik tertentu (Sastroasmoro & Ismael, 2018). Populasi pada penelitian ini adalah seluruh pasien TB Paru pada tahun 2023 yaitu 98 orang pasien TB paru Puskesmas Kota Karang Kota Bandar Lampung.

## 2. Sampel

Sampel dalam penelitian ini adalah total populasi terjangkau yang dapat dipergunakan sebagai subjek penelitian melalui sampling (Nursalam, 2022).

### a. Sampel

Pada penentuan sampel dengan kelompok yang menjadi sampel adalah rumah tangga penderita tuberkulosis paru yang di diagnosis sebagai penderita tuberkulosis paru dan tercatat dalam buku laporan register kasus Tuberkulosis Paru sebanyak 98 orang pasien TB paru yang berobat di Puskesmas Kota Karang Kota Bandar Lampung. Dengan sebaran responden berdasarkan tabel berikut:

**Tabel 3.1**

**Distribusi Sampel Berdasarkan Kelompok Umur**

No	Kelompok Umur	Jumlah Responden
1	0 sd 17 Tahun	16
2	18 sd 50 tahun	48
3	Lebih dari 50 tahun	34
Total		98

## D. Variabel Penelitian

### 1. Variabel Independen

Variabel independen dalam penelitian ini adalah persepsi manfaat, persepsi hambatan, persepsi keseriusan dan persepsi ancaman penyakit TB Paru.

### 2. Variabel Dependen

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah faktor perilaku pencegahan penularan TB paru.

## E. Definisi Operasional

**Tabel 3.2**  
**Definisi Operasional**

Variabel	Definisi Operasional	Parameter	Instrumen	Skala Data	Skor
<b>Variabel Independen Faktor Modifikasi</b>					
Umur	Lama hidup responden dari lahir sampai saat penelitian	Wawancara dan melihat Kartu Tanda Penduduk (KTP)	Kuesioner	Nominal	1. Usia lanjut dengan risti : usia > 65 tahun. 2. Usia lanjut dini : usia 60-64 tahun
Jenis Kelamin	Karakteristik biologis yang dilihat dari penampilan luar.	Observasi	Kuesioner	Nominal	1. Laki-laki 2. Perempuan
Persepsi Manfaat	Persepsi keuntungan yang memiliki hubungan positif dengan perilaku sehat. Bagaimana seseorang memandang manfaat yang muncul dari indikator medis/fisik dan psikososial dalam melakukan sesuatu perilaku untuk mengurangi risiko	1. Manfaat secara medis jika melakukan pengobatan TB Paru  2. Manfaat secara psikososial jika melakukan pengobatan TB Paru	Kuesioner HBM	Interval	Terdapat 9 pernyataan positif: SS = 4, S = 3, TS = 2 STS = 1. Sedangkan untuk pernyataan negati ada 9: SS = 1, S = 2, TS = 3 STS = 4

Persepsi Hambatan	Persepsi hambatan atau persepsi menurunnya kenyamanan saat meninggalkan perilaku tidak sehat. Hubungan perceived barriers dengan perilaku sehat adalah negatif. Jika persepsi hambatan terhadap perilaku sehat tinggi maka perilaku sehat tidak akan dilakukan. Bagaimana seseorang memandang hambatan yang muncul dari dalam diri seseorang saat menjalani pengobatan TB Paru	1. Hambatan praktis yang muncul saat menjalani pengobatan TB Paru  2. Hambatan psikologis saat menjalani pengobatan TB Paru	Kuesioner HBM	Interval	Terdapat 6 pernyataan positif : SS = 4, S = 3, TS = 2, STS = 1.  Sedangkan untuk pernyataan negatif ada 4: SS = 1, S = 2, TS = 3 STS = 4,  2 = Sikap positif bila nilai skor = $T \geq \text{mean}$ 1 = Negatif bila skor = $< \text{Mean}$ (Azwar, 2010)
Persepsi Keparahan	Pendapat seseorang tentang tindakan individu untuk mencari pengobatan dan pencegahan penyakit TB Paru akan didorong pula oleh keseriusan penyakit tersebut atau ancaman yang dilihat mengenai gejala dan penyakit terhadap individu atau masyarakat	1. Keparahan akibat penyakit TB Paru yang diderita Keparahan dari penyakit TB Paru yang diderita yang muncul secara langsung/bertahap 2. Keparahan dari penyakit TB Paru yang diderita yang muncul dalam waktu dekat/pada masa yang akan datang	Kuesioner HBM	Interval	Terdapat 5 pertanyaan positif : SS = 4, S = 3, TS = 2, STS = 1. Sedangkan untuk pernyataan negatif ada 5: SS = 1, S = 2, TS = 3 STS = 4, 2 = Sikap positif bila nilai skor = $T \geq \text{mean}$ 1 = Negatif bila skor = $< \text{positif}$ (Azwar, 2010)

Persepsi Kerentanan	Pendapat seseorang tentang tindakan individu untuk mencari pengobatan dan pencegahan penyakit TB Paru akan didorong pula oleh kerentanan penyakit tersebut atau ancaman yang dilihat mengenai gejala dan penyakit terhadap individu atau masyarakat	1. Kepatuhan akibat penyakit TB Paru yang diderita Kepatuhan dari penyakit TB Paru yang diderita yang muncul secara langsung/bertahap 2. Kepatuhan dari penyakit TB Paru yang diderita yang muncul dalam waktu dekat/pada masa yang akan datang	Kuesioner HBM	Interval	Terdapat 5 pertanyaan positif : SS = 4, S = 3, TS = 2, STS = 1.  Sedangkan untuk pernyataan negatif ada 5: SS = 1, S = 2, TS = 3, STS = 4,  2 = Sikap positif bila nilai skor = $T \geq \text{mean}$ 1 = Negatif bila skor $1 < \text{positif}$  (Azwar, 2010)
<b>Variabel Dependen</b>					
Kepatuhan Pencegahan Penularan	Penampilan tingkah laku pasien TB dalam mencegah penularan kepada orang lain.	10 item pertanyaan kuesioner pencegahan penularan	Kuesioner	Kategorik	Menggunakan skala likert 1-4) Skala dijumlahkan, nilai total:(10-40) Skor: 10-27 = kurang 28-37 = cukup 38-40 = baik

## F. Teknik Pengumpulan Data

### 1. Instrumen

#### a. Lembar checklist Data karakteristik responden

Terdiri dari 6 pertanyaan: nama responden (inisial), umur, jenis kelamin, pendidikan, pekerjaan, sosial ekonomi.

#### b. Kuesioner keyakinan

Persepsi manfaat dengan pernyataan positif berada pada nomor (1, 2, 3, 4, 6, 7, 8, 9, dan 10) sedangkan pernyataan negatif berada pada nomor (5), persepsi hambatan dengan pernyataan positif berada pada nomor (5, 7, 8, dan 10), sedangkan pernyataan negatif berada pada nomor (1, 2, 3, 4, dan 9), persepsi keseriusan dan ancaman dengan pernyataan positif berada pada nomor (1, 2, 3, 4, 7, dan 8) sedangkan pernyataan negatif berada pada nomor (5, 6, 9, dan 10). Kategori penilaian persepsi, yaitu: 2. Persepsi positif bila nilai skor =  $T \geq \text{mean}$ , sedangkan 1. Persepsi negatif bila skor =  $< \text{mean}$ . Kuesioner ini diadaptasi dari penelitian sebelumnya oleh Yohana (2017).

#### c. Kepatuhan pencegahan penularan

Kuesioner tentang pencegahan penularan dikembangkan oleh (Sukartini et al., 2015) yang dimodifikasi sesuai dengan kebutuhan peneliti. Kuesioner ini terdiri dari 10 item pernyataan menggunakan skala likert 1-5 sebagai berikut; 1 = tidak pernah, 2 = jarang, 3 = kadang-kadang, 4 = sering, dan 5 = selalu. Skor

tertinggi yaitu 50 dan terendah 10. Pernyataan terdiri dari 8 pernyataan positif dan 2 pernyataan negatif (no. 3 dan 9).

## **G. Pengolahan dan Analisis Data**

Setelah memperoleh data kemudian data-data tersebut dianalisa secara univariat dan bivariat untuk mengetahui apakah ada hubungan antara kualitas lingkungan fisik rumah dengan kejadian Tuberkulosis Paru.

### **1. Analisis Univariat**

Analisis univariat bertujuan untuk menjelaskan atau mendeskripsikan karakteristik setiap variabel penelitian. Analisis univariat menggunakan rumus presentase. Pengolahan data dengan bantuan statistik komputer yaitu aplikasi SPSS. Dalam analisis ini hanya menghasilkan distribusi frekuensi dan persentase dari tiap variabel. (Notoadmodjo, 2018).

### **2. Analisis Bivariat**

Analisis bivariat merupakan analisis untuk melihat hubungan dua variabel. Analisis ini dapat dilakukan apabila telah melakukan analisis univariat yang hasilnya telah diketahui karakteristik atau distribusi setiap variabel. Pada penelitian ini peneliti menggunakan Uji *Chi-Square* dikarenakan peneliti akan melihat hubungan antara variabel dependen (kejadian Tuberkulosis Paru) dengan variabel independen (suhu, pencahayaan, kelembaban, ventilasi, kepadatan hunian, dan jenis lantai), serta jenis data yang digunakan merupakan data kategorik.

Melalui uji statistik *chi-square* akan diperoleh nilai *P.Value* dimana dalam penelitian ini digunakan tingkat kemaknaan ( $\alpha$ ) sebesar

5% atau 0,05. Berdasarkan hasil uji tersebut akan ditarik kesimpulan, jika nilai  $p \leq 0,05$  maka  $H_0$  ditolak, berarti ada hubungan bermakna antara variabel dependen dengan independen, namun jika nilai  $p > 0,05$  maka  $H_0$  diterima, berarti tidak ada hubungan bermakna antara variabel dependen dengan independen. (Notoadmodjo, 2018)